

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM OLEH GURU AKIDAH
AKHLAK DALAM MENANGKAL PERILAKU MENYIMPANG SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH MAZNIYAH KOTA JAMBI**

Atiqoh Dianti ¹, Sururudin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹diantiatiqoh@gmail.com, ²udinufjambi@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the gap between the role of Akidah Akhlak teachers in instilling Islamic character values and the reality of deviant behavior still found among students at MTs Mazniyah Kota Jambi. This study aimed to describe the implementation of Islamic character values by Akidah Akhlak teachers, identify the forms of students' deviant behavior, and analyze the supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The subjects consisted of the Akidah Akhlak teacher as the main informant, along with the head of madrasah, homeroom teacher, guidance counselor, and students as supporting informants, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed inductively through data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated through triangulation. The findings show that the implementation of Islamic character values-religiosity, honesty, discipline, responsibility, and social care-was carried out through learning, habituation, exemplary conduct, and religious activities such as Qur'an recitation and congregational prayers. The Akidah Akhlak teacher functioned as educator, mentor, motivator, and role model (uswatun hasanah). Supporting factors included the head of madrasah's leadership and a structured religious culture, while inhibiting factors stemmed from negative peer influence, uncontrolled social media use, and insufficient family supervision.

Keywords: Islamic Character Values, Akidah Akhlak Teacher, Students' Deviant Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam dengan realitas perilaku menyimpang yang masih ditemukan pada sebagian siswa di MTs Mazniyah Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter Islam oleh guru Akidah Akhlak, mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak sebagai informan utama, serta kepala madrasah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa sebagai informan

pendukung, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter Islam-religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial-dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha dan zuhur berjamaah. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan (uswatun hasanah). Faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala madrasah dan budaya religius yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan kurang optimalnya pengawasan keluarga.

Kata Kunci: Nilai Karakter Islam, Guru Akidah Akhlak, Perilaku Menyimpang Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral individu yang berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pengembangan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembinaan akhlak mulia dan pembentukan karakter Islami peserta didik, sehingga pendidikan karakter Islam menjadi sarana penting dalam mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Yunita & Mujib, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang

pada intinya menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang diberi ilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadalah [58]: 11). Ayat tersebut menunjukkan kedudukan mulia para pendidik, termasuk guru, yang berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku menyimpang.

Dalam upaya tersebut, guru Akidah Akhlak memegang peran sentral karena mata pelajaran ini memadukan aspek keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) sebagai landasan pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia (Khairi, 2020). Guru Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi keagamaan,

tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta kegiatan keagamaan di sekolah (Kementerian Agama RI, 2020).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dilaksanakan guru Akidah Akhlak melalui strategi pembiasaan, keteladanan, serta pengintegrasian nilai ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari peserta didik, dengan menanamkan nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial secara berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter Islam menuntut adanya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah, guru Akidah Akhlak, dan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia secara berkelanjutan (Muharram, 2024).

Di sisi lain, perilaku menyimpang (deviant behaviour) merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Munculnya perilaku menyimpang pada siswa tidak terlepas dari

pengaruh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu, seperti ketidakmampuan mengendalikan emosi dan rendahnya kepercayaan diri, maupun dari lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mendorong remaja melampiaskan permasalahan yang dihadapi melalui perilaku negatif (Makmur dkk., 2025).

Pendidikan Agama Islam, termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak, memegang peranan strategis dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa, seperti membolos, merokok, dan pacaran, melalui pembinaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah. Peran guru Akidah Akhlak sangat penting, terutama dalam memberikan keteladanan, membiasakan ibadah, serta menyelenggarakan kegiatan keagamaan (Amin & Aula, 2023). Selain itu, nilai disiplin dan tanggung jawab yang bersumber dari ajaran Islam menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan, baik secara sosial maupun spiritual (Agustianti, Mubin, & Linnaja, 2025).

MTs Mazniyah Kota Jambi sebagai lembaga pendidikan Islam

telah melaksanakan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus, dan setoran hafalan Al-Qur'an. Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada 26 dan 30 September 2025, masih ditemukan sejumlah perilaku menyimpang pada sebagian siswa, seperti kurangnya kedisiplinan terhadap tata tertib, penggunaan bahasa yang kurang sopan, membolos saat jam pelajaran, serta kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam dengan realitas perilaku peserta didik di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter Islam oleh guru Akidah Akhlak, mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa kelas VIII, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menangkal perilaku menyimpang tersebut di MTs Mazniyah Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perilaku menyimpang siswa terjadi serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena yang diteliti tanpa bermaksud menguji hipotesis (Moleong, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mazniyah Kota Jambi. Subjek utama penelitian adalah guru Akidah Akhlak, dengan subjek pendukung terdiri atas kepala madrasah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter siswa.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen, yang dibedakan menjadi data primer (hasil wawancara dan observasi) dan data sekunder (dokumen, arsip sekolah, buku, dan jurnal). Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan keagamaan, wawancara mendalam dengan seluruh informan, serta dokumentasi berupa profil sekolah, tata tertib, dan program keagamaan.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi waktu, serta penggunaan bahan referensi, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Karakter Islam yang Ditanamkan

Guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap proses belajar mengajar melalui metode ceramah, diskusi, pemberian contoh nyata, serta pembiasaan sikap positif. Berdasarkan hasil wawancara, nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat selalu

disisipkan dalam setiap materi yang diajarkan kepada siswa (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, 23 Mei 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter berjalan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, sejalan dengan pandangan bahwa nilai karakter dalam perspektif Islam berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (akhlaqul karimah) sebagai dasar perilaku individu (Zubaedi, 2011).

Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan keagamaan rutin, yaitu tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat dhuha dan zuhur berjamaah, pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat, serta setoran hafalan Al-Qur'an, yang bertujuan membentuk kebiasaan beribadah pada diri siswa (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, 23 Mei 2026).

Nilai kejujuran (shiddiq) ditanamkan melalui pembiasaan mengerjakan tugas secara mandiri, larangan mencontek, serta keberanian mengakui kesalahan, yang diperkuat dengan keteladanan guru dalam bersikap terbuka, menepati janji, dan berlaku adil (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, 23 Mei 2026). Keteladanan guru dalam bersikap konsisten dinilai

menjadi faktor penentu yang lebih kuat dibandingkan teguran verbal, karena peserta didik pada usia remaja cenderung meniru sikap nyata yang mereka saksikan sehari-hari.

Nilai kedisiplinan dibina melalui penerapan tata tertib madrasah, pengawasan dan pembinaan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, serta pembiasaan kegiatan keagamaan yang mengajarkan siswa menghargai waktu. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat memberikan sanksi secara langsung, melainkan pembinaan dan pemahaman terlebih dahulu agar siswa menyadari kesalahannya (Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Mei 2026).

Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan konseling yang mendorong siswa melakukan refleksi diri, pembiasaan menyelesaikan tugas dan kewajiban, serta penguatan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah Swt. (Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Mei 2026). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai karakter Islam mencakup sikap tanggung jawab yang

berperan membentuk pribadi yang konsisten dan dapat dipercaya (Azizah, Ridla, & Arifin, 2023).

Nilai kepedulian sosial ditumbuhkan melalui pembiasaan saling menghargai, tolong-menolong, serta kegiatan keagamaan bersama seperti salat berjamaah dan tadarus, yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan kepedulian terhadap sesama (Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Mei 2026). Kegiatan kolektif tersebut efektif menumbuhkan rasa kebersamaan, meskipun idealnya perlu dilengkapi dengan program kepedulian sosial yang lebih konkret agar nilai empati siswa tidak hanya tumbuh dalam konteks ritual keagamaan semata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai karakter Islam di MTs Mazniyah Kota Jambi meliputi kerja sama antara kepala madrasah, guru, wali kelas, dan orang tua siswa, serta budaya religius yang telah diterapkan di lingkungan madrasah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 22 Mei 2026).

Kepemimpinan kepala madrasah yang aktif dan keteladanan guru menjadi kunci keberhasilan program pembinaan karakter tersebut.

Adapun faktor penghambat berasal dari pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti pembinaan, serta kurang optimalnya pengawasan dari keluarga (Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 25 Mei 2026). Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa pendidikan karakter berkontribusi menekan perilaku menyimpang remaja apabila didukung sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial (Rustandi dkk., 2025).

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menangkal Perilaku Menyimpang Siswa

Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam ke dalam materi pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi, dan pembiasaan sikap positif, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari nilai akademik,

tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, 23 Mei 2026).

Selain sebagai pengajar, guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai teladan (*uswatun hasanah*) melalui sikap dan perilaku sehari-hari, serta sebagai pembina karakter siswa yang melakukan pendekatan komunikasi personal dan pemberian nasihat berbasis nilai-nilai Islam kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, dengan bekerja sama secara aktif bersama Guru Bimbingan dan Konseling (Kementerian Agama RI, 2020). Peran multidimensi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan penangkalan perilaku menyimpang siswa sangat bergantung pada konsistensi guru Akidah Akhlak dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan secara bersamaan.

D. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai karakter Islam di MTs Mazniyah Kota Jambi dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha dan zuhur berjamaah, pembacaan Surah Yasin, serta setoran hafalan Al-Qur'an. Nilai-

nilai yang ditanamkan meliputi religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga peserta didik dibiasakan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari guna mengurangi dan mencegah perilaku menyimpang.

Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan (uswatun hasanah) dalam menangkali perilaku menyimpang siswa, dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, memberikan keteladanan, serta melakukan pembinaan melalui pendekatan komunikasi personal bersama Guru Bimbingan dan Konseling.

Faktor pendukung implementasi meliputi kepemimpinan kepala madrasah, keteladanan guru, dan program keagamaan yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat berasal dari ketidakstabilan emosi siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta kurang optimalnya pengawasan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan

pembentukan karakter Islami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Mubin, A., & Linnaja, R. (2025). Internalisasi nilai religius dalam pembentukan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 292-294.
- Amin, S., & Aula, A. R. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 112-120.
- Azizah, B., Ridla, H. Z., & Arifin, Z. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir Q.S. Al-Baqarah ayat 261-267). *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 13(2), 21-37.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryoko, S., dkk. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Buku guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

- Khairi, A. K. (2020). *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Mataram: Sanabil.
- Makmur, M., dkk. (2025). Pembinaan karakter Islami dalam mencegah perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-41.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muharram, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 15(3), 15559-15560.
- Rustandi, F., dkk. (2025). Pendidikan karakter Islam sebagai upaya preventif kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 49-52.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, S., dkk. (2024). Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 45-53.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 77-85.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.